 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**Hubungan Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**Yusni Astriani 1, Muhib Rosyidi2**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : [yusniastriani123@gmail.com](mailto:yusniastriani123@gmail.com)1, [muhib\_rosyidi@uhamka.ac.id](mailto:muhib_rosyidi@uhamka.ac.id)2

**Abstrak**

Orangtua merupakan salah satu bagian eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja belajar peserta didik, hal tersebut dikarenakan orang tua merupakah seseorang yang paling dekat dengan anak ketika di rumah serta mempunyai tanggung jawab dalam membentuk sikap serta perilaku anak. Sementara itu guru sebagai suatu instrument terdekat kepada siswa saat berada di sekolah serta memberikan berbagai pelajaran baik itu formal dan non formal. Perpaduan kerjasama antara orang tua dengan guru akan memberikan sebuah implikasi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar anak, karena orang tua bisa memantau perkembangan anak melalui guru dan sebaliknya guru bisa mendapatkan informasi tentang karakteristik anak melalui orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orang tua dan wali kelas (guru) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara dengan cara melakukan wawancara terhadap satu guru (wali kelas) dan tiga belas orang tua (wali murid). Hasil penelitian yang didapatkan adalah keterkaitan orangtua dengan pendidik dikelas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak serta kesulitan anak dalam belajar. Dan setiap orang tua mempunyai upaya tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar anaknya sesuai kebutuhan seperti mengulang pelajaran, mendaftarkan anak mengikuti les, serta mengatur jadwal belajar dan bermain anak.

**Kata Kunci:** orang tua, guru, hasil belajar.

Abstract

*Parents are one of the external parts that affect the learning performance of students, this is because parents are someone who is closest to the child when at home and has a responsibility in shaping the attitudes and behavior of children. Meanwhile, the teacher is one of the people who is close to the students at school and provides various lessons, both formal and non-formal. The combination of cooperation between parents and teachers will have good implications for improving children's learning outcomes, because parents can monitor children's development through teachers and vice versa teachers can get information about children's characteristics through their parents. This study aims to determine the relationship between parents and homeroom teachers (teachers) in an effort to improve student learning outcomes in grade 1 SDS Hang Tuah 8 North Jakarta by conducting interviews with one teacher (homeroom teacher) and thirteen parents (guardian). The results obtained are the relationship between parents and educators in the classroom in improving student learning outcomes can be done by doing good communication to ask children's development and children's difficulties in learning. And every parent has their own efforts in improving their child's learning outcomes according to their needs such as repeating lessons, registering children for lessons, and arranging children's learning and playing schedules.*

**Keywords:** *parents, teachers, learning outcomes*

Copyright (c) 2021 Yusni Astriani1, Muhib Rosyidi2

🖂 Corresponding author :

Email : [yusniastriani123@gmail.com](mailto:yusniastriani123@gmail.com) ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 082121\*\*\*\*\*\* ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Definisi dari belajar merupak suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencoba dan melakukan hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya baik dengan beberapa nilai, keterampilan, tingkah laku dan pengetahuan. Dalam proses mendapatkan prestasi belajar yang dilakukan terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya dengan berupa factor internal dan factor eksternal. Dimana factor internal yaitu factor yang mempengaruhi anak dalam proses belajar berasal dari dalam dirinya sendiri baik perasaan ataupun pemikirannya, sedangkan factor eksternal merupakan suatu factor yang memberi pengaruh terhadap anak dalam proses belajar karena faktor lingkungan baik keluarga maupun orang disekitarya yang setiap hari berhubungan. Dalam unsur Pendidikan, peran penting orang tua menjadi keutamaan dalam pembentukan diri anak dalam proses belajar, hal ini disebabkan orsng tua berperan sebagai wali pertama yang bertanggung jawab terhadap pola perilaku yang dilakukan dan diharapkan oleh anaknya.

Pendidikan sebagai sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi untuk menjalani kehidupan ini. Dengan adanya Pendidikan anak dapat berkembang secara aktif untuk melakukan dan menjali proses belajar yang dilakukannya dan pembentukan kepribadian anak. Dalam perwujutan kepribadian anak dapat dilakukan dalam proses belajar dengan dunia Pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan dengan lingkungan sekitar baik orang tua maupun wali kelas yang berasa di bangku sekolah. Guna mencapai tujuan yang diharapkan dengan pembentukan kepribadian, maka diperlukan kerjasama yang baik baik orang tua maupun wali kelas untuk membimbing dan mendidik adak menjadi karakter yang baik dalam kepribadiannya.

Dalam pertumbuhan anak sejak dilahirkan hingga menjadi dewasa, peran orang tua sangatlah utama sebagai tanggung jawabnya kepada anaknya. Kewajiabn yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memelihara dan melindungi segala hal yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup anak. Kewajiban dasar yang menjadi tanggu jawab orang tua yaitu memberikan Pendidikan dasar baik formal maupun agama, perilaku, sikap, budi pekerti, dan juga keterampilan. Sedangkan wali kelas mempunyai tugas paling utamanya dalam memberikan didikan, pengajaran, evaluasi, bimbingan, arah, pelatihan dan juga memberikan nilai siswa dalam proses belajar yang dilakukan di sekolah. Pentingnya peranan wali kelas sebagai wujud terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil belajar yang baik diperlukan kemampuan guru, hubungan dan koordinasi yang baik antar Lembaga Pendidikan formal dengan orang tua sebagai wujud memberikan bimbingan kepada anak untuk kepribadian yang baik. Tidak hanya demikian, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga diperlukan beberapa hal yang dilakukan untuk menunjang kelancaran Pendidikan anaknya yaitu berupa, peralatan tulis, buku pengajaran, transportasi. Dengan peranan orang tua tersebut diharapkan anak tumbuh menjadi dewasa dengan perilaku yang baik, paham akan beberapa nilai yang ditetapkan oleh masyarakat, dan juga mempunyai pengetahuan atau wawasan yang cukup luas. Wali kelas hanya bertanggung jawab akan perlindungan dan pembimbingan kepada siswa dalam memberikan pengajaran Pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak pelangsana Pendidikan.

Sangat pentingnya keterkaitan dalam bekerjasama yang dilakukan oleh orang tua murid dan wali kelas terhadap anak atai siswa. Sehingga diperlukan dukungan dengan melakukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan wali kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Tanggung jawab terhadap pencapaian seorang peserta didik dimulai dari peran penting orang tua dan wali kelas. Maka dengan demikian peran orang tua dan wali kelas harus sama seimbangnya.

Namun realitanya dalam peningkatan kepedulian orang tua terhadap anak belum diimbangi dengan rasa sadar dari orang tuan yang memiliki peran untuk melakukan pendidikan dalam keluarga masing-masing. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang menyatakan kurang lebih 1,8 juta anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun dan 4,8 juta anak berusia 13-15 tidak bisa mengikiti Pendidikan atau sekolah. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir diperoleh data anak yang putus sekolah untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia masih lebih dari satu juta anak di setiap tahunnya. Sesuai dengan total yang dijabarkan diperoleh data sebanyak 80% anak usia pelajar yang mendudukia jenjang pendidikan SD dan SMP. (Haq, 2020)

Kan tetapi dalam pelaksanaan Kerjasama dari wali kelas terhadap orang tua atau sebaliknya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Proses aktifitas yang dilakukan dengan kerjasama keduanya terhadap anak atau siswa di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara digunakn sebagai objek penelitian yang dilakukan dengan proses Kerjasama yang terjalin dengan baik. Dengan proses tersebut berdasarkan keluhan yang disampaikan oleh beberapa wali kelas yang membimbing siswa mengenai sulitnya melakukan panggilan kepada orang tua siswa untuk berkomunikasi yang seharusnya dilakukan guna mengetahui kondisi perkembangan anak atau siswa kepada orang tuanya. Bila wali kelas memberikan undangan panggilan kepada orang tua siswa, diperoleh hasil dimana terdapat hingga 30% orang tua siswa yang tidak bisa menghadiri acara yang dilakukan dari jumlah seluruh siswa yang ada. Meski siswa dalam belajarnya memperoleh hasil yang baik, dimana ditunjukkan dengan terpenuhinya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada sekolah. Dengan permasalahan tersebut, menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Orang Tua Dengan Wali Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara”

**METODE**

Dalam penelitian yang dilakukan digunakan jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan Moleong yang menjabarkan mengenai penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk pengamatan dan pengidentifikasian yang dilakukan guna melakukan pengamatan mengenai beberapa fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2017). Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada wali kelas 1 dan orang tua murid kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara. Dalam hasil penelitian saya berharap bisa menjadi sebuah jalan keluar dan solusi terbaik dengan keterkaitan yang dilakukan wali kelas dan orang tua untuk peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian dilakukan di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara merupakan Sekolah Dasar Swasta yang beralamat di Komplek TNI AL Kelapa Gading Barat tepatnya di jalan Perintis Kemerdekaan Kelapa Gading Kota Jakarta Utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Satu guru dan tiga belas orang tua murid kelas 1 menjadi partisipan pada pelaksanaan penelitian ini. Berikut ini indikator pertanyaan wawancara terhadap guru dan orang tua peserta didik:

|  |  |
| --- | --- |
| **Partisipan** | **Indikator** |
| Guru | Metode pembelajaran yang digunakan |
| Kesulitan siswa ketika pembelajaran |
| Cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa |
| Hubungan guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa |
| Upaya guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa |
| Orang Tua siswa | Bentuk perhatian orang tua (wali murid) terhadap anak |
| Hasil belajar siswa |
| Metode belajar dirumah |
| Hubungan guru dengan orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa |
| Upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa |

Tabel 1 Indikator Pertanyaan Wawancara

Indikator tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan wawancara untuk guru serta orang tua peserta didik, terdapat limah buah pertanyaan untuk guru serta lima buah pertanyaan untuk orang tua peserta didik. Hasil wawancara terhadap guru SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara, adalah sebagai berikut. (1) Metode pembelajaran yang diaplikasikan pada saat pembelajaran yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, serta ceramah. (2) Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara yaitu semangat belajar yang tidak konsisten, rasa malas, kecenderungan untuk bermain daripada belajar, serta lebih cepat merasa bosan. (3) Cara guru untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar terhadap peserta didik yaitu membangun suasana belajar yang menyenangkan, selalu mendampingi peserta didik saat melakukan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan pujian jika diperlukan. (4) Cara meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait hubungan guru dengan orang tua peserta didik yaitu menjalin komunikasi yang baik serta memberi saran untuk selalu perhatian kepada anaknya, hal tersebut dapat menambahkan semangat maupun motivasi peserta didik saat belajar maka akan mendapatkan prestasi peserta didik menjadi lebih baik. (5) Upaya guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui cara memberikan perhatian, motivasi, nasehat, dukungan positif, serta membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah sekaligus menjelaskan materi ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau kurang memahami tugas yang dikerjakan.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap tiga belas orang tua peserta didik kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara akan dirangkum pada tabel berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Hasil Wawancara** |
| 1 | Apakah Orang tua siswa menanyakan hasil belajar siswa di sekolah setiap hari? | Semua orang tua siswa menjawab bahwa mereka selalu menanyakan hasil belajar anaknya |
|
| 2 | Bagaimanakah hasil belajar siswa setiap harinya? | a. Sebagian orang tua menjawab bahwa hasil belajar anaknya sudah bagus serta memuaskan namun menurut mereka masih harus diringkatkan lagi |
| b. Sebagian orang tua menjawab bahwa hasil belajar anaknya selalu mengalami perubahan terkadang baik dan terkadang kurang baik |
| 3 | Metode apa yang orang tua ajarkan kepada siswa saat belajar di rumah? | Ada beberapa metode yang diajarkan orang tua siswa yaitu: |
| a. Membaca |
| b. Menulis |
| c. Berhitung |
| d. Mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah |
| e. Mempelajari pelajaran selanjutnya yang akan dipelajari di sekolah |
| f. Bercerita |
| g. Berhitung menggunakan media tangan |
| h. Belajar menggunakan media buku paket, internet, dan Youtube |
| i. Mengatur waktu belajar, sholat, dan bermain |
| j. Mengajari sopan santun |
| 4 | Bagaimana hubungan orang tua dengan wali kelas terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa? | Hubungan orang tua siswa dengan guru baik, biasanya orang tua menanyakan tentang perkembangan anak kepada guru serta kesulitan yang dihadapi oleh anak |
| 5 | Apa saja upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa ? | Upaya orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yaitu: |
| a. Mengulangi pelajaran |
| b. Mengikuti les atau tambahan belajar |
| c. Mengatur jadwal belajar |
| d. Melatih kedisiplinan |
| e. Memberikan semangat, solusi, serta dukungan positif |

Tabel 2 Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa (1) semua orang tua selalu menanyakan tentang hasil belajar anaknya; (2) setiap peserta didik mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda; (3) setiap orang tua memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada anaknya seperti mengulang pembelajaran, membaca, menulis, menghitung, serta menggunakan berbagai media dalam belajar; (4) hubungan antara orang tua dengan guru adalah baik, setiap orang tua biasanya menanyakan hal terkait perkembangan anak serta kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Pendidikan mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan kualitas manusia; (5) orang tua mempunyai upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar anaknya dengan mendaftarkan anak ke tempat les serta mengatur jadwal belajar dan bermain anak. Maka dari itu usaha atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah strategi dalam meningkatkan kualitas manusia. Hubungan antara orang tua dan guru merupakan hal yang perlu dilakukan bahkan penting untuk dilakukan. Guru merupakan fasilitator pada pembelajaran harus bisa memberikan kemudahan terhadap peserta didik untuk belajar segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, sedangkan wali murid sebagai orang tua perlu mempunyai pengetahuan dalam mendidik peserta didik (dalam hal ini anak) dengan tepat serta dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik sebagai upaya menyukseskan pendidikannya. Maka dari itu, komunikasi antara wali murid (orang tua) dan wali kelas/guru perlu tetap dijaga baik dan selalu bersinergi (Ardiawan & Heriawan, 2020).

Berbagai prinsip komunikasi pada komunikasi interpersonal diantara wali kelas/ guru dan orang tua, adalah: memiliki potensi komunikasi, proses simbolik, memiliki dimensi isi dan hubungan, dalam konteks ruang serta waktu, berlangsung dalam berbagai tingkat, melibatkan prediksi peserta, bersifat sistemik, berhubungan dengan latar belakang budaya, sifatnya nonsekuensial dan irreversibel, serta bukan merupakan satu-satunya cara penyelesaian masalah (Comce et al., 2017). Bentuk kerjasama antara wali murid dan guru/wali kelas dalam upaya terhadap peningkatkan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan komunikasi, pengajian, serta keikutsertaan wali murid dalam pembelajaran peserta didik saat di rumah (Huda, 2018). Selain itu upaya yang bisa dilakukan oleh wali murid dengan wali kelas/guru bisa meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui membuat nyaman iklim di dalam sekolah, melaksanakan komunikasi terlebih dahulu dengan wali murid, serta menyediakan peluang tau kesempatan untuk wali murid dalam keikutsertaan kegiatan yang ada disekolah. Bentuk kerjasama disini berupa komunikasi, parenting, volunteer, serta keikutsertaan wali murid terhadap pembelajaran peserta didik ketika sedang di rumah atau di luar sekolah (Nazarudin, 2018).

Menurut Savitri et al (2021) keterlibatan orang tua dalam membangun hubungan yang intensif terhadap wali kelas atau guru bisa menolong peserta didik dalam mencapai tujuan serta fungsi dari belajar di sekolah. Hubungan yang baik serta komunikasi yang terjadwal antara orang tua dan guru dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar membaca pada anak. Komunikasi tersebut dapat dijalankan dengan cara membimbing dan menemani peserta didik ketika belajar membaca melalui mengamati kemampuan untuk memahami simbol-simbol maupun lambang huruf. Hasil penelitian (Walimah, 2021) mendapati bahwa ada pengaruh yang positif terhadap komunikasi guru dengan orang tua terhadap pengembangan kemampuan untuk membaca permulaan peserta didik kelas 1. Kemudian komunikasi yang terjalin baik diantara wali murid dan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII SMA Semesta Bilingual Boarding School sebanyak 19,12% dengan melakukan tes apresiasi cerpen kepada peserta didik (Comce et al., 2017).

Hubungan oang tua sebagai wali murid dengan guru/wali kelas bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi menurut hasil penelitian Megawati & Kahar (2017) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika hubungan antara wali murid dan guru/wali kelas baik maka kualitas dari pembelajaran peserta didik di sekolah juga baik. Bukan hanya itu komunikasi yang terjalin baik diantara orang tua peserta didik dan guru pada saat pandemic Covid-19 yang dapat menunjang pembelajaran daring, dimana pada keadaan tersebut sinergi diantara peran guru maupun orang tua merupakan hal yang wajib dilakukan dengan strategi yaitu mendidik, memahami, serta mengawasi (Ardiawan & Heriawan, 2020).

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik bisa diatasi dengan dua teknik komunikasi melalui formal dan tidak formal. Sesuai hasil penelitian Sari et al (2022) komunikasi yang formal atau resmi dilaksanakan dengan cara pertemuan bersama wali murid, melalui surat dan juga rapot, sementara komunikasi non formal atau tidak resmi dilakukan dengan mengunjungi rumah peserta didik, berkomunikasi melalui WhatsApp, atau mengajak wali murid berbicara ketika sedang mengantar maupun menjemput peserta didik. Dengan melakukan berbagai cara tersebut wali murid beserta guru dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik dengan bertanya kepada orang tua selaku wali murid.

Hubungan yang baik antara wali murid dan guru juga dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut penelitian Nisa’ & Fatmawati (2020) bentuk hubungan antara wali murid engan guru dalam upaya menambah motivasi belajar peserta didik yaitu saling bertukar informasi dengan cara langsung ataupun tidak langsung, memiliki buku penghubung, melakukan pengajian yang dijadwalkan setiap satu bulan sekali. Wali murid dan guru melakukan komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian pelayanan yang baik terhadap wali murid, memadankan nilai-nilai serta persepsi yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai dan persepsi yang diajarkan di rumah, serta melibatkan wali murid dalam kegiatan yang ada di sekolah.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mendapatkan hasil wawancara terhadap satu guru kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara dan tiga belas orang tua (wali murid) peserta didik kelas 1 SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara bahwa hubungan orang tua dengan guru dalam meingkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak serta kesulitan anak dalam belajar. Ketika komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dan guru maka akan mendapatkan strategi yang paling tepat untuk mengatasi kesulitan belajar anak sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, wali kelas dan wali murid kelas 1 SDS Hang Tuah 8 yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Jurnal Komunikasi DANAPATI, 1(1), 95–105..

Comce, H., AR, M., & Usman, N. (2017). Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Semesta Bilingual Program Pascasarjana Unsyiah, 5(4), 262–270.

Huda, S. M. (2018). Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Siswa. In Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Lin, S. C., Yanto, H. A., Chen, C. C., Chen, Y. W., Wang, S. Y., & Asme. (2010). Systems Design and Analysis, 2010, Vol 1. Amer Soc Mechanical Engineers.

Megawati, M., & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru Pembelajaran. Jurnal Office, 3(1), 33. https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3458

Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua MIN 2 Kota Palembang. Intizar, 24(2), 9–16. https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259

Nisa’, R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Motivasi Belajar 1(2), 135–150.

Sari, D. P., Saputra, H. H., & Affandi, L. H. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Kesulitan Belajar. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 8(1), 422

Savitri, D. I., Adiasti, N., Bua, M. T., Al-Wahid, S. M., & Saputra, A. (2021). Daya Saing Mahasiswa Perkuliahan Online DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(2), 203. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.54962

UNESCO. (2017). Education for Goals Learning Objectives. UNESCO.

Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Permulaan Siswa Jurnal Basicedu, 5(6), 6349\_6356.

Wilson, C., Grizzle, A., Tuazon, R.,. (2011). Curriculum for Teachers Curriculum. In Policy Studies. UNESCO.

Yanto, A. (2017). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Unpad Press.di, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *6*(2). https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632

.